

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Sebelum melaksanakan di lapangan, telah ditentukan metode dan desain penelitian yang akan digunakan dalam pengambilan data dan pelaksanaan penelitian. Penjelasan lebih jauh mengenai metode dan desain penelitian yang akan digunakan sebagai berikut.

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Menurut pendapat Djam'an Satori (2011:23) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilaksanakan karena adanya keinginan mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan dan bersifat deskriptif seperti suatu proses langkah kerja, formula suatu resep, pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik barang atau jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, dan fenomena-fenomena yang khusus lainnya. Penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat induktif, maksudnya ialah peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi, jadi masalah yang diangkat bukan masalah yang sengaja dibuat tetapi masalah yang diangkat ialah masalah yang memang ada dari data dan sifatnya terbuka. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang detail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasilna alisis dan catatan-catatan. Selaras dengan pendapat dari Sugiono (2012: 9) berpendapat bahwa penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti sebuah kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi dimana analisis data bersifat

induktif dan kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Selain itu, Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73) berpendapat bahwa penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun yang rekayasa manusia dan lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Penelitian kualitatif berangkat dari filsafat konstruktivisme, penelitian ini bersifat naturalistik yang memandang kenyataan itu berdimensi jamak, intraktif dimana tidak bisa dipisahkan, terbentuk secara simultan dan menuntut interpretasi berdasarkan pengalaman sosial, dan mengandung hukum sebab akibat, penelitian ini melibatkan nilai-nilai. Orang membentuk konstruksi untuk paham akan kenyataan-kenyataan dan paham bahwa konstruksi sebagai suatu pandangan, persepsi atau kepercayaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan data yang bersifat alamiah tanpa adantindakan khusus atau perlakuan khusus yang diberikan karena tujuan dari penelitian deskriptif ingin melihat yang apa adanya dan penelitian deskriptif lebih menekankan kepada makna.

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama diantaranya: 1) menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori. Eksplanatori ialah menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori dan hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Sebagai pandangan seorang peneliti, penelitian kualitatif ialah melalui pengalaman kita mengkonstruksi pandangan kita tentang dunia sekitar dan hal ini menentukan bagaimana kita berbuat.

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana akan melakukan pengamatan dengan seksama pada keadaan

bertanya di lapangan sehingga akan menemukan pola bertanya siswa di sekolah dasar melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan data lainnya.

### **3.1.2 Desain Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan desain ini karena penelitian difokuskan pada suatu fenomena saja yang dipilih dan ingin di pahami secara mendalam. Dalam penelitian ini meneliti sekelompok siswa dalam satu rombongan belajar dimana peneliti ingin melihat sebuah pola bertanya siswa yang ada dalam kelas tersebut.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini juga memiliki tujuan khusus yaitu dalam deskriptif ekplanstori dimana tujuan yang terdapat didalamnya ialah 1) menggambarkan dan menjelaskan pola-pola yang terkait dengan fenomena. 2) mengidentifikasi hubungan-hubungan yang mempengaruhi fenomena. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu ingin melihat sebuah pola-pola yang terkait dengan fenomena melalui sebuah model yaitu model *situation-based learning* yakni ingin melihat pola bertanya siswa di sekolah dasar.

## **3.2 Subjek Penelitian**

Penelitian deskriptif kualitatif tidak menggunakan pengenalan istilah populasi karena dalam penelitian kualitatif bukan untuk merekayasa sebuah penelitian namun penelitian ini bersifat alamiah dan dimulai dari sebuah kasus tertentu dalam sebuah keadaan dan situasi sehingga hasil kajiannya tidak akan disebut sebagai populasi. Selaras dengan pendapat Spradley (Sugiyono, 2009: 215) menerangkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, namun istilah yang dipakai ialah *social situation* atau disebut juga dengan situasi sosial yang didalamnya terdapat tiga elemen diantaranya ialah tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang diteliti dan diamati sehingga terlihat berkaitan serta memiliki intraksi yang bersinergis.

### **3.2.1 Sampel**

Setelah dipertimbangkan dari tujuan penelitian dan jumlah siswa dimana siswa yang ada adalah siswa satu rombongan belajar dengan jumlah yang gemuk dan bervariasi, jumlah siswa di SDN Cimalaka III ialah sebanyak 30 orang sehingga memenuhi kriteria peneliti, maka peneliti menentukan sampel penelitian yang akan diambil ialah siswa kelas V SDN Cimalaka III kecamatan Cimalaka, kabupaten Sumedang. Siswa di sekolah tersebut berjumlah 30 orang dan hanya ada satu rombongan belajar. Penentuan tempat penelitian tidak dilakukan secara acak tapi langsung ditentukan oleh peneliti.

Menurut Sugiono (2009: 216) mengemukakan pendapatnya bahwa sampel yang disebut dalam penelitian kualitatif tidak disebut responden namun disebut sebagai narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam kegiatan penelitian. Pada penelitian lainnya sampel biasanya disebut sampel statistik namun jika dalam penelitian kualitatif sampel disebut sebagai sampel teoritis. Jika pada penelitian lainnya bertujuan menguji sebuah teori maka dalam penelitian kualitatif bertujuan menghasilkan teori.

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cimalaka III yang beralamatkan di Jl. Alun-alun Cimakala no. 11, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. NPSN SDN Cimalaka III adalah 20233849.

Terdapat beberapa alasan dalam pemilihan tempat penelitian diantaranya ialah:

1. Telah dilakukan observasi sebelum pelaksanaan penelitian ke beberapa sekolah di Cimalak dan peneliti tertarik melakukan penelitian di SDN Cimalaka III.
2. Sekolah SDN Cimalaka III termasuk sekolah yang tergolong kedalam kelompok sekolah papak (menengah) sehingga dianggap dapat mewakili sekolah-sekolah lainnya.

3. Pertimbangan lainnya dari segi biaya, lokasi yang dianggap terjangkau serta dari pertimbangan waktu.

### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan didalam kelas dimana penelitian ini dilakukan dengan proses belajar mengajar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Izin ke sekolah tempat penelitian dilakukan pada bulan April. Pelaksanaan penelitian yakni pada bulan Mei. Penelitian pengambilan data juga dilakukan diluar jam pembelajaran yakni pengambilan data wawancara serta konfirmasi data terhadap siswa dan guru SDN Cimalaka III.

## **3.4 Variabel dalam Penelitian**

### **3.4.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas dalam penelitian ini ialah model *situation-based learning* yang berfungsi membantu mengkreasikan situasi dalam penelitian sehingga membantu peneliti untuk mencapai hasil dari tujuan penelitian ini yaitu pola bertanya siswa.

### **3.4.2 Variabel Terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini ialah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan dalam penelitian ini ialah menemukan sebuah pola bertanya melalui model *situation-based learning*. Dalam penelitian ini dapat dilaksanakan dengan melakukan proses pembelajaran siswa dengan cara menyajikan situasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga daya kekritisian dan faktor ingin bertanya dari siswa dapat terlihat hingga pada akhirnya memunculkan pola bertanya pada diri siswa.

## **3.5 Definisi Operasional**

Penelitian yang dilaksanakan akan membahas beberapa topik dan materi, agar penelitian ini tetap terarah dan tidak melenceng jauh kearah pembahasan

lain, maka akan dipaparkan variabel-variabel yang akan dibahas dan dikemukakan dalam penelitian ini:

### **3.5.1 Situation-Based Learning**

Model *situation-based learning* mempunyai beberapa tahapan: 1) *creating the situations*, merupakan prasyarat pembelajaran dapat berjalan; 2) *problem posing*, merupakan hal terpenting yaitu inti atau *core* pembelajaran; 3) *problem solving*, poin ini sebagai tujuan pembelajaran; dan 4) *applying the concept*, merupakan penerapan proses pembelajaran pada situasi/permasalahan baru. Selain tahapan yang tersaji, model *situation-based learning* memiliki tujuan diantaranya ialah agar siswa memiliki kemampuan *problem posing*, *problem understanding*, dan *problem solving*.

### **3.5.2 Pola bertanya**

Pola memiliki makna sebuah gambaran, bentuk ataupun struktur yang telah ada untuk menggambarkan sebuah keadaan yang belum terungkap. Pola bertanya akan dilihat dalam penelitian terdiri dari aspek identifikasi kesulitan bertanya siswa, bentuk pertanyaan yang dikemukakan siswa, jenis pertanyaan yang dikemukakan siswa, keberanian bertanya siswa, kemauan bertanya siswa, minat yang menunjukkan dominan siswa lebih kepada bertanya secara langsung atau bertanya melalui tulisan, serta struktur dan faktor kebiasaan siswa saat bertanya dan berkomunikasi, kemudian dapat disimpulkan sebuah kebiasaan yang ada pada siswa SD.

### **3.6 Materi**

Untuk membantu melaksanakan penelitian ini, peneliti memilih salah satu materi pelajaran di kelas lima dimana materi yang akan diangkat yaitu tentang perubahan wujud benda di kelas 5 yang terdapat pada tema 7. Kurikulum yang akan dipakai dalam penelitian ini ialah kurikulum 2013 (kurtilas). Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu kelas.

### **3.7 Instrumen Penelitian dan Pengembangan**

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara observasi, penggunaan angket respon siswa, wawancara, studi dan dokumentasi. Untuk

lebih mendukung data yang diperoleh, peneliti menggunakan catatan lapangan, data dari guru dan angket respon siswa terhadap kegiatan bertanya.

### **3.7.1 Validasi Instrument**

Validasi instrumen angket respon siswa dilakukan dengan cara menggunakan *Software IBM SPSS 22.0*. Selain mevalidasi angket yang digunakan. Peneliti juga menguji keabsahan data dengan cara triangulasi data sehingga data yang diperoleh dapat disimpulkan dengan baik.

Dibawah ini merupakan bentuk instrumen yang digunakan pada saat penelitian:

#### **1. Lembar Observasi**

Observasi merupakan teknik inti dan teknik paling mendasar yang dipakai dalam penelitian deskriptif yang bersifat non-tes. Dalam penelitian kualitatif sangat penting dilakukan observasi karena melalui kegiatan observasi peneliti dapat menemukan data-data yang rinci dan akurat berdasarkan keadaan yang sesungguhnya, sehingga membantu peneliti mengungkapkan keadaan dari tujuan penelitian skripsi ini. Observasi pada penelitian kualitatif dilakukan dengan keadaan yang alamiah tanpa memberi perlakuan khusus yang dapat mengubah dan mempengaruhi hasil dari tujuan penelitian. Menurut Marshall (Sigiyono 2010: 310) mengungkapkan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and he meaning attached to those behavior*” dimana yang dimaksud ialah melalui teknik observasi peneliti dididik untuk belajar perilaku dan makna dari setiap perilaku. Dalam penelitian kualitatif pelaksanaan observasi saat penelitian dilakukan secara langsung atau sering disebut observasi langsung. Observasi langsung dalam tindakan penelitian skripsi ini ialah observasi didalam kelas ketika proses belajar mengajar untuk mengungkap pola bertanya siswa saat ini. Lembar observasi kegiatan guru dalam penerapan *Situation-Based Learning*.

## LEMBAR OBSERVASI

### KEGIATAN GURU DALAM PENERAPAN *SITUATION-BASED LEARNING*

Nama Sekolah/Kelas : .....

Mata Pelajaran : .....

Pokok Bahasan : .....

Hari/Tanggal : .....

Pertemuan ke- : .....

#### **Petunjuk:**

Berikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai menurut penilaian *observer* terhadap kinerja guru dalam mengelola *situation-based learning*! Untuk memperjelas penilaian, berilah penjelasan dan catatan tambahan pada tempat yang disediakan!

No.	Aspek yang diamati	Penilaian		Keterangan
		TN	N	
<b>A. Kegiatan Pendahuluan</b>				
1.	Menghubungkan materi hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya.			
2.	Menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa.			
3.	Memotivasi, mengkondisikan siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan aturan main dalam pembelajaran SBL.			

No.	Aspek yang diamati	Penilaian		Keterangan
		TN	N	
<b>B. Kegiatan Inti Pembelajaran</b>				

No.	Aspek yang diamati	Penilaian		Keterangan
		TN	N	
<b>B. Kegiatan Inti Pembelajaran</b>				
1.	Mengarahkan siswa untuk membaca LKS dengan baik dan teliti.			
2.	Mengarahkan siswa membaca situasi IPA sederhana pada teks tentang perubahan wujud benda.			
3.	Mengarahkan siswa untuk mengamati percobaan IPA yang tersaji.			
4.	Mengarahkan siswa untuk menggali informasi apa saja yang ada kegiatan percobaan yang tersaji.			
5.	Mengarahkan siswa untuk mengamati fakta/informasi apa saja yang masih tersembunyi dari situasi percobaan yang tersaji.			
6.	Mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan ( <i>problem posing</i> ) dari situasi percobaan yang tersaji.			
7.	Mengarahkan siswa untuk berkelompok dan saling kerja sama.			
8.	Mengarahkan siswa dalam satu kelompok untuk menjadi tutor sebaya bagi siswa yang lainnya.			
9.	Guru sebagai pembimbing dengan menerapkan teknik <i>scaffolding</i> dan			

No.	Aspek yang diamati	Penilaian		Keterangan
		TN	N	
	<b>B. Kegiatan Inti Pembelajaran</b>			
	sebagai fasilitator.			
10.	Mengarahkan siswa untuk membandingkan masalah yang ia ajukan dengan dengan masalah yang diajukan anggota lain dalam kelompoknya.			
11.	Guru bersama siswa memilih permasalahan permasalahan yang diajukan siswa.			
12.	Guru mengarahkan siswa melalui kegiatan <i>rescue and solve</i> melakukan <i>problem solving</i> dalam pengajuan pertanyaan.			
13.	Guru memberi kesempatan siswa mengajukan pertanyaan apa saja yang belum mereka pahami atau yang membuat siswa penasaran tentang pembelajaran hari ini.			
14.	Guru mengarahkan siswa untuk melakukan tahap <i>applying</i> , siswa diarahkan untuk mengerjakan soal pada LKS.			
15.	Memberi kesempatan siswa mempresentasikan hasil kelompok masing-masing.			

No.	Aspek yang diamati	Penilaian		Keterangan
<b>B. Kegiatan Inti Pembelajaran</b>		<b>TN</b>	<b>N</b>	
16.	Guru mengarahkan setiap kelompok memberikan pertanyaan pada yang tampil presentasi.			
17.	Kelompok yang tampil dan siswa yang lain melakukan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman pada materi pembelajaran.			
18.	Mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan suatu prosedur/konsep.			
19.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru mengenai pembelajaran yang belum dipahami.			
No.	Aspek yang diamati	Penilaian		Keterangan
<b>C. Kegiatan Penutup</b>		<b>TN</b>	<b>N</b>	
1.	Me- <i>review</i> materi dan mengarahkan siswa membuat rangkuman pembelajaran.			
2.	Memberikan tugas atau PR			
<b>D. Pengelolaan Waktu</b>				
<b>E. Suasana Kelas</b>				
<b>F. Antusiasme Guru</b>				

No.	Aspek yang diamati	Penilaian		Keterangan
	<b>B. Kegiatan Inti Pembelajaran</b>	TN	N	
Catatan Tambahan:				

...../.....2019

*Observer*

.....

## LEMBAR OBSERVASI

### KEGIATAN SISWA DALAM PENERAPAN *SITUATION-BASED LEARNING*

Nama Sekolah/Kelas : .....

Mata Pelajaran : .....

Pokok Bahasan : .....

Hari/Tanggal : .....

Pertemuan ke- : .....

**Petunjuk:**

Berikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai menurut penilaian *observer* terhadap kegiatan siswa dalam proses *situation-based learning!* Untuk memperjelas penilaian, berilah penjelasan dan catatan tambahan pada tempat yang disediakan!

**Keterangan Skala Penilaian:**

TN : Tidak Nampak  
N : Nampak

No.	Aspek yang diamati	Penilaian		Keterangan
		TN	N	
<b>A. Aktifitas siswa dalam <i>problem posing</i>.</b>				
1.	Siswa mengikuti instruksi dan pengkondisian yang dilakukan oleh guru.			
2.	Menyelidiki dan mengamati masalah dari situasi percobaan IPA yang tersaji.			
3.	Melakukan kegiatan <i>problem posing</i> secara berkelompok.			
4.	Berdiskusi dengan teman sekelompok.			

5.	Bekerjasama dengan teman sekelompok.			
<b>B. Aktivitas siswa dalam <i>problem solving</i>.</b>		<b>TN</b>	<b>N</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Berusaha menjawab pertanyaan yang sudah dibuat sendiri.			
2.	Berusaha menjawab pertanyaan dari siswa lain dalam satu kelompok.			
3.	Berusaha menjawab pertanyaan yang sudah disepakati dalam kelompoknya.			
4.	Berusaha menemukan jawaban yang beragam dengan cara yang berbeda.			
5.	Menjadi tutor sebaya bagi siswa lain.			
6.	Menjawab pertanyaan orang lain dengan antusias.			
<b>C. Aktivitas siswa dalam <i>applying</i>.</b>		<b>TN</b>	<b>N</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Mengamati kegiatan percobaan dengan semangat dan antusias.			
2.	Mengerjakan soal yang tersaji dalam LKS.			
3.	Mempresentasikan hasil diskusi.			
4.	Mampu menjawab pertanyaanya sendiri.			
5.	Memberikan tanggapan terhadap pertanyaan sekelompok maupun berbeda kelompok.			

6.	Mengajukan pertanyaan kepada guru.			
<b>C. Aktivitas siswa dalam <i>applying</i>.</b>		<b>TN</b>	<b>N</b>	<b>Keterangan</b>
7.	Mengajukan pertanyaan kepada siswa lain.			
8.	Membuat pertanyaan baru sebagai pengembangan situasi yang baru.			
Catatan Tambahan:				

....., ..... 2019

*Observer,*

.....

## LEMBAR OBSERVASI SISWA

### KEGIATAN PENGAMATAN KEBERANIAN SISWA DALAM BERTANYA

Nama Sekolah/Kelas : .....

Mata Pelajaran : .....

Pokok Bahasan : .....

Hari/Tanggal : .....

Pertemuan ke- : .....

**Petunjuk:**

Berikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai menurut penilaian *observer* terhadap kegiatan pengamatan keberanian siswa dalam bertanya! Untuk memperjelas penilaian, berilah penjelasan dan catatan tambahan pada tempat yang disediakan!

**Keterangan Skor Penilaian:**

- 1 : Tidak Berani
- 2 : Kurang Berani
- 4 : Berani
- 5 : Sangat Berani

No.	Aspek yang diamati	Penilaian				Keterangan
		TB	KB	B	SB	
<b>A. Respon Siswa Menanggapi Guru ketika Siswa di Suruh Bertanya</b>						
1.	Siswa langsung mengangkat tangan ketika guru memberi siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.					
2.	Siswa melihat dan menunggu teman sekitar mengangkat tangan ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya.					

3.	Siswa menjawab pertanyaan tanpa mengangkat tangan.					
<b>A. Respon Siswa Menanggapi Guru ketika Siswa di Suruh Bertanya</b>		<b>TB</b>	<b>KB</b>	<b>B</b>	<b>SB</b>	<b>Keterangan</b>
4.	Siswa mengucapkan pertanyaan dengan nyaring.					
5.	Pengucapan dan kosakata siswa jelas dan mudah dipahami pendengar.					
6.	Siswa berdiskusi terlebih dahulu dengan teman sebangku sebelum mengajukan pertanyaan.					
7.	Siswa menjawab tanpa mengangkat tangan dan tidak memperhatikan guru dan teman.					
8.	Ketika membuat pertanyaan siswa bergumam “hhhhmmmm” “aaaaa” dan gumaman sebagainya yang menyatakan siswa gugub.					
9.	Siswa mengajukan pertanyaan dengan suara yang kecil dan dengan tatapan tidak percaya diri.					
10.	Pertanyaan siswa tidak fokus pada inti pertanyaan melainkan berbelit-belit dan susah untuk dipahami.					

Catatan Tambahan:

...../.....2019

*Observer,*

.....

## **2. Catatan Lapangan**

Dalam penelitian ini akan menggunakan catatan lapangan sebagai salah satu sumber informasi dan alat mendapatkan data di lapangan. Catatan lapangan digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menuliskan hal-hal/fenomena yang terjadi pada saat proses pembelajaran, baik berupa hal-hal penghambat, pendukung, atau hal unik yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Menurut Maulana (2009, hlm. 38), “Cara lain untuk merekam/mencatat tingkah laku individu adalah dengan menggunakan catatan lapangan”. Catatan lapangan ini akan menjadi temuan tersendiri bagi peneliti selama penelitian. (format catatan lapangan terlampir).

## **3. Pedoman Wawancara**

Tahap wawancara merupakan pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini. Tahap wawancara terlihat menghasilkan data yang lebih akurat dimana setiap butir pertanyaan yang diajukan langsung dijawab tanpa harus berpikir panjang dan memanipulasi jawaban yang akan disebutkan. Selain jawaban yang lebih akurat, narasumber juga bisa menunjukkan respon langsung yang terlihat dari *body language* dan ekspresi wajah sehingga bisa dilihat apakah narasumber berbohong atau tidak dan bisa melihat sejauh mana pemahaman dan karakter narasumber. Oleh sebab itu dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dalam mendapatkan data yang lebih aktual dan akurat. Berikut ini merupakan susunan pedoman wawancara yang digunakan kepada guru dan siswa.

Pedoman wawancara dengan guru tentang kesulitan siswa dalam bertanya.

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU**  
**TENTANG KESULITAN SISWA DALAM BERTANYA**

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Informan :

No	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1.	Apakah siswa antusias dalam proses belajar disetiap harinya?	
2.	Apakah siswa di kelas mudah dan cepat memahami pembelajaran khususnya IPA?	
3.	Apakah siswa yang belum paham materi pembelajaran suka bertanya kembali kepada guru?	
4.	Apakah pertanyaan siswa menyangkut topik pembelajaran atau diluar topik pembelajaran?	
5.	Apakah yang membuat siswa jarang bertanya di dalam kelas?	
6.	Apakah siswa mau bertanya diluar kelas mengenai pembelajaran yang belum dipahaminya?	
7.	Apa yang membuat siswa takut bertanya saat belajar?	
8.	Apa yang membuat siswa sulit mengajukan pertanyaan saat disuruh oleh guru membuat pertanyaan?	
9.	Bagaimana tindakan guru agar siswa tertarik bertanya?	

Pitria Silaban, 2019

*POLA BERTANYA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL SITUATION-BASED LEARNING PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10.	Bagaimana tindakan respon guru kepada siswa yang tidak mau bertanya?	
11.	Bagaimana tindakan respon guru kepada siswa yang mau bertanya?	
12.	Faktor apa yang terlihat membuat siswa sulit untuk bertanya?	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Ringkasan Jawaban</b>
13.	Bagaimana tingkat perbedaan kualitas bertanya anak yang pintar dan anak yang biasa saja di dalam kelas?	
14.	Bagaimana bentuk pertanyaan yang sering di ajukan oleh siswa? (pertanyaan terbuka/tertutup/refleksi)	
15.	Bagaimana bentuk kecendrungan siswa dalam bertanya? (melalui tulisan/lisan)	
16.	Bagaimana keberanian siswa bertanya dalam mengajukan pertanyaan di depan umum?	
Catatan Tambahan:		

....., ..... 2019

Pewawancara,

.....

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA  
TENTANG KESULITAN DALAM BERTANYA**

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

Informan :

Kelas :

No.	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1.	Apakah kamu senang belajar IPA? Berikan alasanmu!	
2.	Apakah ketika belajar dikelas kamu pernah mengalami kesulitan dan tidak paham pada pembelajaran?	
3.	Apa yang kamu lakukan ketika kamu tidak paham pembelajaran di kelas?	
4.	Apakah kamu pernah bertanya kepada guru di sekolah ketika kamu tidak paham pada materi pembelajaran?	
5.	Apakah kamu pernah bertanya kepada teman sebangku/sekelas/teman dekat/teman satu sekolah? <b>(jika tidak pernah/jarang langsung ke no 9)</b>	
6.	Hal apa saja yang biasa kamu tanya kepada guru?	
7.	Hal apa saja yang biasa kamu tanya kepada teman?	
8.	Bagaimana tanggapan guru dan temanmu terhadap pertanyaanmu?	
9.	Apa yang membuat kamu jarang atau bahkan tidak pernah bertanya kepada guru?	
10.	Apa yang membuat kamu jarang atau bahkan tidak pernah bertanya kepada teman?	

11.	Bagaimana cara/sikap kamu jika ingin bertanya di kelas?	
<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Ringkasan Jawaban</b>
12.	Bagaimana intonasi suara kamu jika mau bertanya di depan kelas?	
13.	Jika di sekolah kamu tidak paham akan pembelajaran, apa yang biasa kamu lakukan?	
14.	Apakah dirumah kamu suka belajar dan mengerjakan tugas?	
15.	Jika dirumah kamu tidak paham akan tugas biasanya apa yang kamu lakukan?	
16.	Apakah di rumah orang tua kamu sering bertanya tentang perkembangan atau kegiatanmu di sekolah setiap hari?	
17.	Jika dirumah, kamu lebih suka dan lebih nyaman bertanya kepada siapa? (berikan alasanmu)	
18.	Jika disekolah, kamu lebih suka dan lebih nyaman bertanya kepada siapa? (berikan alasanmu)	
19.	Sebutkan nama temanmu yang paling sering bertanya di dalam kelas!	
Catatan Tambahan:		

....., ..... 2019  
Pewawancara,

.....

#### 4. Angket

Angket merupakan salah satu instrumen yang dipakai pada penelitian untuk mendapatkan data pada penelitian. Sejalan dengan pendapat Ruseffendi (Maulana, 2009, hlm. 38) menyatakan bahwa angket merupakan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang harus dilengkapi/diisi oleh responden dimana responden dapat menjawab atau melengkapi pertanyaan atau pernyataan dengan cara memilih atau mengisi sesuai intruksi yang telah disediakan. Begitu juga dengan penelitian ini, dimana pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dipakai instrumen yakni instrumen yang berbentuk angket. Instrumen angket merupakan instrumen berjenis nontes. Angket berisi pernyataan siswa yang dipilih dan mengungkapkan beberapa hal penting tentang siswa khususnya tentang bertanya yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Instrumen angket ini disusun sesuai kebutuhan data yang ingin didapatkan dan dibagikan kepada siswa untuk diisi dirumah dengan cara jujur. Pada angket yang diberikan kepada siswa, siswa cukup membaca dan memberi tanda *check* (√) pada kolom sebelah pernyataan. Angket yang digunakan menggunakan bentuk angket berdasarkan skala *Likert* dengan beberapa pilihan jawaban yang disajikan yakni (SS) sangat setuju, (S) setuju, (TS) tidak setuju, dan (STS) yakni sangat tidak setuju. Berikut merupakan bentuk instrumen angket yang digunakan.

## ANGKET RESPON SISWA TERHADAP KEGIATAN BERTANYA

Nama : ..... (L/P)

Kelas : .....

Nama Sekolah : .....

Petunjuk:

- Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan teliti!
- Isilah dengan jujur dan sungguh-sungguh!
- Berilah tanda *chek* (✓) pada kolom yang telah tersedia dengan ketentuan sebagai berikut.  
SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak Setuju  
STS : Sangat Tidak Setuju
- Apabila ada yang kurang dipahami, silahkan tanyakan pada guru!

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>Identifikasi Kesulitan Bertanya</b>					
1.	Saya sangat suka belajar disekolah dengan guru saya.				
2.	Guru saya mengajar dengan cara yang menyenangkan.				
3.	Saya suka bertanya kepada guru saya jika saya tidak paham.				
4.	Walaupun saya paham tentang pembelajaran, saya sering bertanya kepada guru saya.				
5.	Sebelum saya bertanya, saya suka memikirkan ulang pertanyaan yang akan saya tanyakan.				
6.	Saya malas bertanya karna saya tidak mengerti tentang materi pelajaran.				
7.	Saya tidak bertanya karna menurut saya tidak penting.				

8.	Saya tidak mau mengucapkan pertanyaan karna saya takut salah.				
9.	Saya tidak mau mengucapkan pertanyaan saya karna ada yang lebih pintar selain saya				
<b>Identifikasi Kesulitan Bertanya</b>					
10.	Saya menanyakan pertanyaan yang saya tahu jawabannya.				
11.	Saya menanyakan pertanyaan yang tidak saya ketahui jawabannya.				
<b>Bertanya Lisan atau Tulisan</b>					
12.	Jika guru menyuruh bertanya, saya suka mencatat terlebih dahulu pertanyaan saya dibuku kemudian saya bacakan.				
13.	Saya lebih suka bertanya langsung ke guru dengan cara maju kedepan kelas.				
14.	Saya suka menulis pertanyaan saya dibuku lalu saya serahkan kepada guru saya.				
15.	Saya lebih suka mengucapkan pertanyaan yang ingin saya tanyakan langsung didepan teman-teman saya.				
16.	Saya suka membaca materi pelajaran terlebih dahulu kemudia mengucapkan pertanyaan saya.				
<b>Keberanian</b>					
17.	Sebelum mengajukan pertanyaan, saya suka bertanya terlebih dahulu kepada teman saya.				
18.	Ketika guru menyuruh bertanya, saya selalu cepat-cepat mengangkat tangan sebelum teman-teman saya.				
19.	Ketika saya disuruh mengajukan pertanyaan, saya langsung mengangkat tangan.				
20.	Ketika guru menyuruh saya buat pertanyaan, saya sering mengeluh tidak bisa membuat pertanyaan.				
21.	Ketika guru menyuruh bertanya saya sering mengucapkan pertanyaan dengan sangat pelan.				
22.	Ketika guru menyuruh bertanya saya sering mengucapkan pertanyaan dengan suara yang nyaring.				

23.	Ketika bertanya saya sering menggumam “hhhhmmmmmm” “aaaaaa” dan gumaman lainnya.				
24.	Ketika saya bertanya saya mengucapkan pertanyaan dengan percaya diri.				
25.	Ketika disuruh bertanya saya tidak mengangkat tangan sama sekali.				

#### 4.1 Validitas Angket

Untuk menghitung validitas angket dihitung dan dibantu oleh *Software IBM SPSS 22.0* dan hasil pengujian validitas yang telah dilakukan terhadap angket yakni dapat dilihat seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 *Validasi Instrumen Angket Respon Siswa*

No Soal	Koefisien Korelasi	Interpretasi	Sifat Pernyataan	Sig. (2-tailed) ( $\alpha = 0,05$ )	Valid/Tidak Valid	Keterangan
P1	0,641	Tinggi	+	0,000	Valid	Digunakan
P2	0,483	Cukup	+	0,005	Valid	Digunakan
P3	0,351	Rendah	+	0,049	Valid	Digunakan
P4	0,401	Cukup	+	0,023	Valid	Digunakan
P5	0,389	Rendah	+	0,028	Valid	Digunakan
P6	0,395	Rendah	-	0,025	Valid	Digunakan
P7	0,618	Tinggi	-	0,000	Valid	Digunakan
P8	0,441	Cukup	-	0,012	Valid	Digunakan
P9	0,546	Cukup	-	0,001	Valid	Digunakan
P10	0,433	Cukup	-	0,013	Valid	Digunakan
P11	0,514	Cukup	+	0,003	Valid	Digunakan
P12	0,387	Rendah	+	0,029	Valid	Digunakan
P13	0,635	Tinggi	+	0,000	Valid	Digunakan
P14	0,407	Cukup	+	0,021	Valid	Digunakan
P15	0,389	Rendah	+	0,028	Valid	Digunakan
P16	0,380	Rendah	+	0,032	Valid	Digunakan
P17	0,358	Rendah	-	0,044	Valid	Digunakan
P18	0,556	Cukup	+	0,001	Valid	Digunakan
P19	0,494	Cukup	+	0,004	Valid	Digunakan
P20	0,473	Cukup	-	0,006	Valid	Digunakan

P21	0,329	Rendah	-	0,042	Valid	Digunakan
P22	0,550	Cukup	+	0,004	Valid	Digunakan
P23	0,480	Cukup	+	0,007	Valid	Digunakan
P24	0,329	Rendah	+	0,019	Valid	Digunakan
P25	0,633	Tinggi	-	0,000	Valid	Digunakan

Setelah melakukan tes validasi angket, kemudian hasil angket yang telah divalidasi dapat dilihat dan dikelompokkan sebagai mana menggunakan tabel klasifikasi koefisien korelasi menurut Arikunto (2013, hlm. 89). Tabel klasifikasi koefisien korelasi dapat dilihat seperti dibawah ini:

Tabel 3.2 *Klasifikasi Koefisien Korelasi*

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,800 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,600 < r_{xy} \leq 0,800$	Tinggi
$0,400 < r_{xy} \leq 0,600$	Cukup
$0,200 < r_{xy} \leq 0,400$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,200$	Sangat Rendah

Setelah diuji validitas angket, maka angket tersebut dapat digolongkan dan dikelompokkan berdasarkan tabel sebelumnya sehingga dapat dilihat setiap butir angket dapat dilihat dan ditentukan tingkat intrepertasinya.

#### 4.2 Reliabilitas

Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Bentuk tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu uraian, maka rumus yang digunakan yaitu *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Sebagaimana menurut Arikunto (2013, hlm. 122) untuk mencari realibitas tes bentuk uraian menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ).

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$n$  = jumlah soal

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  = varians total

Perhitungan uji reliabilitas menggunakan bantuan *software Microsoft Excel 2013* dan *software IBM SPSS 22.0*. Selanjutnya, koefisien korelasi reliabilitas yang dihasilkan diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria dari Guilford (Lestari & Yudhanegara, 2017, hlm. 206) yang dapat dilihat dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.3 *Klasifikasi Koefisien Reliabilitas*

Koefisien Korelasi	Korelasi	Intepretasi
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,70 \leq r \leq 0,90$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 \leq r \leq 0,70$	Sedang	Cukup tetap/cukup baik
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tetap/sangat buruk

Perhitungan reliabilitas angket dilakukan setelah menguji validitas. Perhitungan reliabilitas pada pada angket menunjukkan angka sebesar 0,672. Hal itu menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk pada kategori tinggi. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.4 *Reliabilitas Angket Respon Siswa*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.672	26

Penelitian ini juga dilengkapi dengan dokumentasi sebagai pelengkap pemenuhan data penelitian, sehingga data yang didapatkan lebih autentik dan lebih jelas. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi sangat dibutuhkan dimana

membantu peneliti untuk mengingat kembali segala kejadian saat penelitian dan membantu mencatat setiap kejadian yang terlewatkan oleh peneliti. Dari dokumentasi peneliti dapat mencari fakta-fakta yang terlewatkan dan membantu dalam proses pemaparan data dan menyimpulkan data.

### **3.8 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data. Adapun penjelasan masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

#### **3.8.1 Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan ialah tahap awal yaitu tahap merancang penelitian. Dimana pada tahap awal peneliti menentukan sekolah yang akan diteliti dengan pertimbangan jumlah siswa, lokasi sekolah yang tidak terlalu ditengah kota namun tidak dipelosok desa, menentukan topik penelitian, mengumpulkan studi literatur, menetapkan bahan ajar, merancang bahan ajar, dan menyusun instrumen. Selanjutnya, bahan ajar dan instrumen yang telah dibuat tersebut dikonsultasikan kepada pihak ahli untuk diuji kelayakannya dan kemudian dilakukan perbaikan. Jika pihak ahli telah menyatakan layak terhadap bahan ajar yang telah diperbaiki. Para ahli yang dimaksud oleh peneliti dalam tahap ini ialah dosen UPI Kampus Sumedang dan juga para guru di lapangan tempat penelitian. Kemudian setelah direvisi maka diadakan perbaikan dan akan diadakan bimbingan dengan dosen pembimbing. Selain itu, pada tahap ini dilakukan observasi terhadap sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian untuk melakukan perizinan penelitian, melakukan observasi proses pembelajaran di kelas, dan berdiskusi dengan guru/pihak sekolah untuk menentukan waktu dan teknis penelitian yang akan dilakukan.

#### **3.8.2 Tahap Pelaksanaan**

Tahap awal peneliti mengumpulkan data tentang kelas dan segala sesuatu yang berkaitan tentang siswa di kelas. Kemudian dilakukan observasi siswa

kelas V SDN Cimalaka III untuk menentukan golongan keadaan dan komponen yang terdapat dalam kelas. Kemudian guru akan mulai mengajar di kelas dengan menggunakan model *situation-based learnin*, pada pembelajaran tema 7 disemester 2. Dalam tahap pelaksanaan ini, terdapat observer yang akan membantu peneliti dalam menilai kelas yang dibina oleh peneliti. Observer akan membantu peneliti mengisi lembar observasi saat penelit sedang melaksanakan bagian dalam mengajar. Selain mengajar di kelas, peneliti akan melaksanakan wawancara pada siswa dan guru dengan format yang telah disediakan. Wawancara akan dilakukan diluar jam mengajar. Dalam proses mengajar peneliti akan mengisi jurnal harian, informasi apa saja yang didapatkan peneliti yang dapat menambah data untuk kepentingan penelitian. Hingga pada akhirnya ciri-ciri dan ke khasan setiap tingkatan peserta didik terlihat dan dapat disimpulkan, sampai menghasilkan sebuah pola bertanya. Peneliti bisa saja masuk kelas setelah materi beres jika dirasa penelitian atau data yang diharapkan belum cukup memadai untuk diolah.

### **3.8.3 Tahap Pengolahan Data**

Tahap pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul yang dilakukan selama penelitian. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap data tersebut hingga mendapatkan simpulan dan menunjukkan keberhasilan dari tujuan peneliti.

Ada beberapa cara dan teknik pengumpulan data yang bisa di pakai dalam pelaksanaan penelitian yaitu diantaranya dengan angket, pedoman wawancara, dan lembar observasi. Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penlitian kualitatif dan bersifat deskriptif maka teknik pengumpulan datanya ialah dengan cara mengumpulkan hasil angket, pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumentasi.

Analisis data kualitatif berbeda dengan data pada kuantitatif. Jika analisis data pada kualitatif biasanya ialah degan cara dari awal penelitian juga sudah mengumpulkan data yang dibutuhkan karena data awal menentukan langkah data selanjutnya. Semua data yang dimiliki diolah dengan cara dihimpun dan

membentuk pola-pola, dan melalui pola-pola yang sudah terbentuk akan ditarik sebuah kesimpulan dan menjadi hasil penelitian kualitatif. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti bertujuan untuk membentuk sebuah pola bertanya. Ketika data yang dikumpulkan telah terkumpul maka peneliti akan menghimpun semua data dan menemukan keterkaitan serta membentuk sebuah kesinambungan data sehingga terbentuklah pola bertanya siswa sekolah dasar.

Analisis data kualitatif ini dilakukan terhadap pemerolehan data melalui angket, pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Moleong (2007, hlm. 248) mengemukakan bahwa “analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan menjalankan data-data, menjelaskan, mengorganisasikan, memilah, dan menemukan apa saja yang penting dari suatu data untuk diceritakan kepada orang lain”.

Untuk mengolah angket respon siswa, dipakai sistem skala likert dimana biasanya dalam penggunaan sistem skala *likert* menggunakan lima pilihan dengan format seperti dibawah ini:

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Kurang setuju
4. Setuju
5. Sangat setuju

Skala likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif, netral dan negatif pada suatu pernyataan. Terkadang terdapat juga penelitian yang menggunakan empat skala pilihan seperti dibawah ini:

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Tidak setuju
4. Sangat tidak setuju

Penggunaan empat skala pilihan ini ialah untuk memaksa partisipan agar menentukan pilihan antara pernyataan positif atau pernyataan negatif tanpa ada pilihan netral. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan yakni memakai

empat pilihan skala dan hanya terdapat dua kategori pertanyaan yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Triangulasi data merupakan sebuah metode pengolahan data. Menurut Mudjia Rahardjo (2010) triangulasi data ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Kedalaman pemahaman akan diperoleh hanya jika data cukup kaya dan berbagai perspektif digunakan untuk memotret sesuatu fokus masalah secara komprehensif. Karna itu penelitian ini didukung oleh adanya observer untuk melihat keadaan dengan berbagai sudut pandang yang berbeda dengan peneliti dan adanya dokumentasi yang mendukung pelaksanaan dan mengurangi bias pada penelitian yang dilaksanakan.

Nasution (Sugiyono, 2015 hlm. 90) mengatakan bahwa analisis data pada penelitian dilakukan sebelum memasuki lapangan, kemudian selama memasuki lapangan, dan sesudah memasuki lapangan.

1) Analisis sebelum di lapangan.

Analisis data yang dilakukan sebelum kelapangan ialah melihat atau melakukan studi pendahulu. Data ini bersifat sekunder atau sementara karena sifatnya menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

2) Analisis selama di lapangan

Selama data di lapangan dilakukan selama penelitian berlangsung pada jangka waktu tertentu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015, 91) mengemukakan bahwa menganalisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga didapatkan data yang telah jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut merupakan penjelasan mengenai setiap langkah analisis data pada model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:91).

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pelaksanaan penelitian menemukan banyak data dari lapangan serta kompleks. Oleh karena itu dilakukan pengolahan data dengan cara mereduksi. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang utama dan lebih fokus pada hal yang paling penting, dengan mencari tema dan pola dari data yang diperoleh (Sugoyono 2015 hlm. 91). Peneliti akan melakukan reduksi data dari semua hasil data yang ditemukan berdasarkan informasi yang telah didapatkan di lapangan melalui hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data lain yang ditemukan digunakan sebagai pelengkap dan penguat data utama sehingga ditemukan pola bertanya siswa.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah didapatkan data direduksi, maka data selanjutnya di displaykan. Dalam tahap ini dapat diuraikan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penelitian ini menyajikan data tentang pola bertanya dengan data-data dan fakta yang ditemukan di lapangan.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Selanjutnya ialah melakukan tahap display data yakni verifikasi atau tahap membuat kesimpulan.

3) Analisis setelah selesai di lapangan

Setelah pengumpulan data yang dilakukan di lapangan pada saat penelitian maka selanjutnya dilakukan deskripsi yang bersifat kesimpulan. Lembar observasi, angket, wawancara dianalisis dengan analisis deskriptif.

Analisis data observasi menggunakan analisis prosedur skor dengan indikator sebagai berikut:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang baik

Untuk mengolah data dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan cara menghitung jumlah aspek yang tampak dari setiap aspek yang diamati, kemudian dipersentasekan menggunakan rumus menurut Purwanto (2013, hlm. 102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Persentase

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Jumlah skor maksimal

100 = Bilangan tetap

Setelah memperoleh persentase nilai rata-rata, selanjutnya data dikonversikan ke dalam kriteria penskoran menurut Purwanto (2013, hlm. 103) sebagai berikut:

Tabel 3.5 *Kriteria Penskoran*

<b>Interpretasi Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
86% - 100%	Sangat baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤ 54%	Kurang sekali